

ASPEK RELIGIUS DALAM NOVEL LANA BIARKAN CINTA
MENEMUKAN JALANNYA KARYA LOVINE BHERLYAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



SELVIA SUNARTI

NIM 2007/86499

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

k

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Aspek Religius dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* Karya Lovine Bherlyan
Nama : Selvia Sunarti
NIM : 2007/86499
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
NIP 19501010.197903.1.007

Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509.198602.1001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198602.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Selvia Sunarti

NIM : 2007/86499

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Aspek Religius dalam Novel
Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya
Karya Lovine Bherlyan**

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua :Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
2. Sekretaris : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
5. Anggota : Mohd.Ismail Nasution., S.S., M.A.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Selvia Sunarti. 2011. “Aspek Religius dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan” *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah “aspek religius Islam yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek religius Islam yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak yang tercermin pada perilaku tokoh dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan. Berkaitan dengan permasalahan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hakikat fiksi; (2) hakikat novel; (3) struktur novel; dan (4) sastra dan religius.

Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengumpulan data dan (4) penganalisisan penafsiran.

Teknik pengujian dan pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Triangulasi*. Teknik *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dalam penelitian. Aplikasi dari teknik *Triagulasi* ini dengan cara meminta kesediaan Dosen pembimbing untuk mencek kebenaran data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan aspek religius dari segi aqidah dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyana adalah berkeyakinan lain sementara mengaku sebagai penganut Islam, perihal mencintai rumah Allah dan serta membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan, membahas tentang syariah perkawinan dan juga syari'ah perceraian. Aspek religius dari segi akhlak dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyana yaitu: mengenai keimanan, bersyukur, keikhlasan beribadah, bersujud kepada Allah serta penyesalan terhadap takdir Allah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Aspek Religius dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Drs. Hamidin, M. A, Datuak Rangkayo Endah. selaku Dosen Pembimbing I dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis.
4. Drs. Yasnur Asri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis.
5. Kedua orangtua beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Rekan-rekan angkatan 2007 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakekat Fiksi.....	7
2. Hakikat Novel.....	8
3. Struktur Novel	10
4. Sastra dan Religius	13

B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data.....	21
C. Subjek Penelitian	22
D. Instrument Penelitian.....	22
E. Teknik dan Metode Pengumpulan Data	22
F. Teknik dan Metode Pengabsahan Data	23
G. Teknik dan Metode Penganalisis Data	23

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	24
B. Pembahasan	41

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak lepas dari masalah, baik itu dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Begitu juga halnya dalam berkesenian, manusia juga akan menemui berbagai macam masalah, maka dari masalah itulah akan timbul berbagai macam karya, salah satunya karya sastra. Karya sastra tidak hanya membahas imajinasi pengarang semata, tetapi juga fakta atau realitas kehidupan yang dilihat, dirasa dan dibicarakan orang yang berada dilingkungan pengarang.

Sebagai sebuah bentuk karya sastra bersifat fiksi, novel cukup banyak ditulis orang dalam perkembangan karya sastra Indonesia. Seperti halnya bentuk karya sastra lainnya, novel mengungkapkan persoalan manusia dan kemanusiaan, makna hidup dan kehidupan. Pengarang melukiskan semua penderitaan-penderitaan manusia, kasih sayang, kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Gambaran kehidupan manusia itu yang dihadirkan dalam novel tidak persis sama dengan kenyataan. Meskipun hanya sebagai rekaan, pengarang melakukan penelusuran terhadap peristiwa yang terjadi di alam nyata, kemudian menguraikannya kembali secara naratif ke dalam bentuk fiksi. Dalam penceritaan tersebut pengarang memasukkan unsur imajinasi dan kreatifnya sehingga menghasilkan suatu realita dalam sebuah karya fiksi.

Novel merupakan bagian dari karya sastra berbentuk fiksi disamping drama dan puisi. Novel merupakan bentuk fiksi yang cukup sederhana, dibanding karya fiksi lainnya seperti drama. Novel lebih mudah dipahami karena jumlahnya

yang tidak terlalu panjang dan padat serta alur yang tidak berbelit belit. Novel menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan dan diperkukuh dengan imajinasi dan kreativitas pengarang dengan wadah yang cukup pendek.

Sama halnya dengan karya sastra lainnya, novel memiliki unsur-unsur yang dapat dianalisis secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu. Unsur intrinsik yang membangun karya sastra berupa tema, amanat, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi persoalan keagamaan, moralitas, psikologi, dan lainnya.

Pada awalnya, segala sastra adalah religius. Semua sastra yang baik selalu religius (Mangunwijaya, 1992:11). Sejalan dengan pendapat di atas, Semi (1988:21-22) menyatakan bahwa agama merupakan kunci sejarah, kita baru dapat memahami jiwa suatu masyarakat, bila kita memahami agamanya. Agamalah yang meruapakan ambang pintu bagi segenap kesusastraan agung dunia. Agamalah yang merupakan sumber filsafat yang selalu mengusik kembali kepadanya. Oleh sebab itu, agama merupakan dorongan penciptaan sastra, sebagai sumber ilham, dan sekaligus pula sering membuat sastra atau karya sastra bermuara kepada agama. Melalui novel, pembaca dapat menilai sisi baik maupun sisi buruk dan juga dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan pengarang. Mengingat besarnya peranan dan pengaruh novel bagi pola pikir dan tingkah laku pembaca, perlu adanya suatu penelitian sehingga novel mampu memenuhi kebutuhan pembacanya sebagai karya sastra yang sarat makna. Selain

itu, penelitian juga bermanfaat dalam melihat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca dan aspek religius islam yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, sebuah novel mampu berperan ganda, yakni sebagai hiburan sekaligus pelajaran hidup yang bermakna.

Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan membahas persoalan cinta yang dialami oleh manusia. Setiap manusia memiliki rasa cinta yang erat kaitannya dengan nilai religius. Lovine Bherlyan mengangkat kehidupan manusia yang religius sebagai objek dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya*. Novel tersebut menceritakan tentang persoalan cinta yang sangat mendominasi kehidupan manusia. Persoalan cinta manusia semua terkait dengan aspek religius. Penulis yang menganut agama islam selu mengaitkan persoalan cinta tersebut dengan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menemukan aspek religius islam yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada aspek religius islam yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu apa sajakah aspek religius Islam yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan perumusan masalah di atas, pertanyaan penelitiannya sebagai berikut. 1) apa sajakah aspek religius tentang aqidah yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan?, 2) apa sajakah aspek religius tentang syari'ah yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan?, dan 3) apa sajakah aspek religius tentang akhlak yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan aspek religius tentang aqidah yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan, 2) mendeskripsikan aspek religius tentang syari'ah yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita

dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan, dan 3) mendeskripsikan aspek religius tentang akhlak yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh cerita dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- (1) penulis, untuk menambah dan memperdalam wawasan penulis terhadap sastra,
- (2) pembaca. Menambah pengetahuan dan kekayaan batin, hingga lebih arif dalam menghadapi realitas kehidupan yang beraneka ragam,
- (3) peneliti lain, sebagai masukan dan sumber bahan serta bandingan dalam penelitiannya.
- (4) pencinta karya sastra agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk memahami sisi lain dalam karya sastra.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) aspek religius adalah bagain/segi religi atau keagamaan yang terinci dalam pengungkapan pikiran dan perasaan yang mencerminkan jiwa dan kepribadian tokoh, 2) novel adalah suatu bundelan berbentuk buku yang berisikan penafsiran rekaman hidup manusia menelusuri satu bentuk sastra, dan 3) novel *Lana Biarkan*

Cinta Menemukan Jalannya karya Lovine Bherlyan adalah sebuah rangkaian cerita kehidupan remaja islam yang mengalami berbagai konflik yang dituangkan dalam bentuk novel.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam penelitian ini digunakan kajian teori sebagai acuan dalam melakukan kegiatan analisis. Teori yang digunakan: (1) hakikat fiksi, (2) hakikat novel, (3) struktur novel, dan (4) sastra dan religius.

1. Hakikat Fiksi

Fiksi merupakan suatu bentuk cara pengungkapan buah pikiran manusia. Fiksi berasal dari kata *fiction* yang berarti rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan, atau dapat juga berarti suatu pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran semata (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:1) sebuah karya fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas (sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata, sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris) (Nurgiyanto, 1994:2). Bentuk dari karya fiksi adalah novel, cerpen dan dongeng. Penceritaan dalam karya fiksi dibumbui dengan imajinasi pengarang sehingga fiksi tersebut menarik.

Pertumbuhan dan perkembangan imajinasi pada pengarang menjadikan ia tidak asing lagi dengan memaparkan suatu masalah dalam kehidupan yang diamatinya dalam alam semesta atau realitas objektif (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:2). Cerita yang biasa diangkat adalah masalah hidup dan kehidupannya. Suatu kejadian yang dialami oleh seorang tokoh di dalam suatu cerita hanyalah

imajinasi pengarang saja akan tetapi kejadian itu tidak sepenuhnya imajinasi semata.

Pakar lain yang mengatakan tentang penceritaan dalam fiksi adalah Semi (1988:31) sebuah karya fiksi seperti novel dan cerpen tidak sama betul dan tidak mungkin sama betul dengan kehidupan. Apa yang diceritakan fiksi mungkin tidak pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi. Kalau sebuah fiksi sudah sama dengan kehidupan tanpa olahan pengarang, maka karya itu tidak dibaca orang karena kering tanpa bumbu.

2. Hakikat Novel

Novel merupakan kenyataan dari realitas yang ditulis oleh pengarang. Lahirnya kenyataan itu dari seorang pengarang setelah adanya pengolahan ide terlebih dahulu. Kata novel berasal dari bahasa Itali “novella” (dalam bahasa Jerman *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiantoro, 1995:9). Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah dalam bahasa Indonesia *novellet*, yang berarti sebuah karya fiksi, panjangnya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci lebih detil dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsure cerita yang membangun novel itu.

Menurut Kelantan (1987:16) novel merupakan, “rekaman kehidupan reality manusia ke dalam bahasa kreatif, yang mencakupi masalah kehidupan dengan segala liku-likunya baik secara lahir atau secara batin”. Ia juga meliputi masalah kepercayaan dan iman seseorang terhadap tuhannya, keraguan dan segala bentuk pemikiran yang dipadukan dengan imajinasi dan fantasi pengarang.

Novel merupakan sebuah totalitas suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Artinya, novel memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki unsure-unsur pembangunannya. Unsure-unsur yang membangun sebuah cerita haruslah mempunyai keterkaitan dan hubungan yang erat. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsure intrinsic adalah unsure yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik berupa unsur warna, seperti kepengarangan, unsure social dan tanggapan pembacanya.

Wellek dan Warren (dalam Kelantan, 1987:15) menyatakan bahwa novel merupakan suatu gambaran tentang kehidupan manusia dengan berbagai ragam permasalahan yang sifatnya realistic. Selanjutnya Suprpto (1993:53) menyatakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak, sifat, dan pelaku.

Novel adalah suatu bentuk penafsiran rekaman hidup manusia menelusuri satu bentuk sastra yaitu mereka. Ia adalah satu rangkuman tiga faktor utama yang timbal menimbal antara satu dengan yang lain yaitu pengalaman

pribadi, reality rekaman hidup dan imajinasi. Ide yang pribadi, reality rekaman hidup dan imajinasi. Ide yang tercetus dari ketiga factor itu berpusat pada satu tahap saja yaitu kehidupan manusia dengan segala liku-likunya.

3. Struktur Novel

Menurut Semi (1988:35) unsur yang membangun novel ada dua: 1) struktur luar atau ekstrinsik, yang masuk kedalam unsur ini adalah faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat, 2) struktur dalam atau instrinsik, yang masuk ke dalam unsur ini adalah penokohan atau perwatakan, tema, alur, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Menurut Thahar (1999:9) novel dibangun atas lima unsur. Kelima unsur tersebut adalah 1) penokohan, 2) tema, 3) alur, 4) latar, 5) gaya bahasa, sedangkan menurut Wellek dan Warren (1995:283) membagi unsur novel hanya alur, penokohan dan latar saja. Diantara unsur-unsur pembangun novel adalah :

a. Alur dan plot

Alur atau plot merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya sastra. Menurut Aminuddin (1991:83) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjadi suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam sebuah cerita.

Sebuah fiksi dikatakan baik bila unsur-unsur yang ada di dalamnya saling berhubungan untuk menungkapkan permasalahan-permasalahan, begitu juga dengan tema dan alur mereka saling berhubungan. Menurut Esten (1978:26) alur yang baik apabila dapat membantu menungkapkan tema dan amanat dari

peristiwa-peristiwa serta adanya hubungan kausal yang wajar antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya.

b. Penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi sama dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang selalu diperankan oleh tokoh atau pelaku tertentu. Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh dalam sebuah cerita fiksi (Esten, 1978:27). Penokohan dikatakan baik apabila berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak-watak dari tokoh tersebut yang memiliki tipe-tipe manusia yang dikehendaki oleh tema dan amanat.

c. Latar

Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan oleh alur atau penokohan (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:30). Jika permasalahan fiksi sudah dikeathui melalui alur atau penokohan, maka latar memperjelaskan suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku.

Latar dalam novel berkaitan langsung dengan alur dan penokohan. Latar dalam suatu novel tidak hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana, serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu masalah tertentu.

d. Tema dan Amanat

Setiap karya fiksi tentulah mengandung dan menawarkan tema, permasalahan yang digarap oleh pengarang dalam karya sastranya disebut tema. Tema sebuah karya sastra dapat ditentukan setelah membaca seluruh cerita, tema tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita, tema tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita saja. Walaupun sulit ditentukan secara pasti tema bukanlah makna yang disembunyikan. Jadi tema tidak lain dari suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut (Semi, 1988:42).

Mencari sebuah tema dapat dilakukan dengan cara membaca seluruh cerita. Pencarian tema dapat dilakukan dengan cara melihat persoalan apa yang sering dimunculkan oleh pengarang melalui karyanya. Semi mengatakan (1988:43) tema dapat diperoleh dari kejelasan tentang tokoh dan perwatakan, situasi dan alur cerita, sedangkan menurut Aminuddin (1987:91) pembaca baru dapat memahami tema bila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemapar tema.

Di dalam karya sastra tema tersebut tidak tampak secara jelas, dalam artian dalam tema itu tertulis. Untuk mengetahui suatu tema dalam sebuah karya sastra kita harus terlebih dahulu menafsirkan sendiri kesan apa yang timbul dalam batin kita. Jika sebuah karya sastra sudah menampakkan tema dengan jelas maka karya sastra tersebut tidak mempunyai daya tarik (Ibrahim, 1982:91).

Amanat adalah pemecahan dari suatu tema dalam sebuah karya sastra, didalam amanat terlihat pandangan hidup pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara implisist atau secara tersirat dan secara eksplisit atau secara tersurat. Bahkan ada amanat yang tidak tampak sama sekali, umumnya karya sastra modern memiliki amant yang implisit atau tersirat. Amanat yang baik tidak cenderung mengikuti pola-pola dan norma-norma umum, tetapi menciptakan pola-pola baru berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan (Esten, 1978:22).

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38) amanat adalah opini, kecenderungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema. Pencarian amanat sama dengan cara mencari tema yatiu membaca dan memahami cerita secara keseluruhan dan dapat juga dilihat pada persoalan mana yang paling sering ditampilkan oleh pengarang. Oleh sebab itu amanat juga memaparkan kristalisasi dari berbagai peristiwa, prilaku tokoh, dan latar cerita. Menurut Sukada (1985:59) amanat merupakan bagian integral dari dialog dan tindakan tokoh cerita. Wujud amanat itu berupa kata-kata mutiara, nasehat, firman Tuhan sebagai petunjuk untuk memberikan nasehat dan sejenisnya.

4. Sastra dan Religiuitas

Secara harfiah berarti patuh pada ajaran agama, Saleh (Badudu dan Zain, 1994:1151). Religius berarti sifat yang menunjukkan kepatuhan melaksanakan ajaran agama lantaran adanya kedekatan hati antara manusia

dengan zat yang maha Tinggi, Maha Besar dan Maha Pencipta. Religi berarti kepercayaan atau agama.

Agama Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Secara umum, aturan itu meliputi tiga pokok yakni aqidah, syariah dan akhlak.

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah merupakan ikatan atau perjanjian. Secara terminology berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan (derajat, 1984:326). Menurut Toto Suryana AF (dalam Anwar, 2000: 97), aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah itu merupakan keyakinan dari hati dan dibenarkan dengan ucapan yang membuat jiwa menjadi tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

b. Syariah

Dari segi bahasa, syariah berarti jalan. Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur dilaksanakan atau tidak

dilaksanakannya suatu perbuatan seorang baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus dan ibadah dalam arti luas (Darajat, 1984:329).

Syariah berisi tentang peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan oleh manusia (Azra, 2002:106). Syariah adalah system nilai yang merupakan inti ajaran islam yang ditetapkan oleh Allah. System nilai islam secara umum meliputi dua bidang.

- Syariah yang mengatur hubungan manusia secara vertical dengan Allah. Dalam konteks ini, syariah berisikan ketentuan tentang tata cara peribadatan manusia kepada Allah, seperti kewajiban shalat, puasa, zakat dan haji. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut ibadah madah atau ibadah khusus, karena sifatnya yang khas dan sudah ditentukan secara pasti oleh Allah dan dicontohkan secara rinci oleh Rasullulah.
- Syariah yang mengatur hubungan manusia secara horizontal, yakni hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya yang disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur segala aktivitas hidup manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dan dengan alam semestanya.

Berdasarkan syariat islam, orang yang religious adalah orang yang meyakini adanya Allah. Keyakinan itu tercermin dalam ucapan kata hati dalam berbuat, dan tindakan dalam kehidupan. Dilihat dari sudut kebahasaan, kata syariah berarti jalan. Syariah sebagai

jalan, mencakup semua hukum dan undang-undang yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam sekitarnya yang digariskan dalam alqur'an dan sunnah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa*, yang kata asalnya *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Jadi akhlak itu merupakan perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat (Darajat, 1984: 261). Menurut Azra (2002:108), akhlak disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia dan sopan santun.

Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlakul mazmumah. Baik dan buruk didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Alqur'an dan Sunnah Rasul. Akhlak terbagi tiga, yaitu (1) akhlak kepada Allah seperti beribadah, berzikir, berdoa, tawakal (berserah diri), tawaduk (rendah hati); (2) akhlak kepada manusia terdiri dari akhlak kepada

diri sendiri, akhlak kepada ibu bapak dan akhlak kepada keluarga; serta (3) akhlak kepada lingkungan hidup (Azra, 2002:203-211).

Menurut Ardani (1998:271) "akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan". Akhlak terdiri dari akhlak kepada khalik dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri dari akhlak kepada manusia dan bukan manusia. Akhlak kepada manusia terdiri dari akhlak pada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, dan kepada masyarakat lainnya. Akhlak kepada bukan manusia mencakup akhlak kepada flora dan fauna.

Amin (dalam Ya'qub, 1996:12), "akhlak tidak hanya suatu ilmu yang menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan seluruh sikap, tingkah laku atau perbuatan manusia, baik itu yang sesuai dengan norma-norma maupun yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

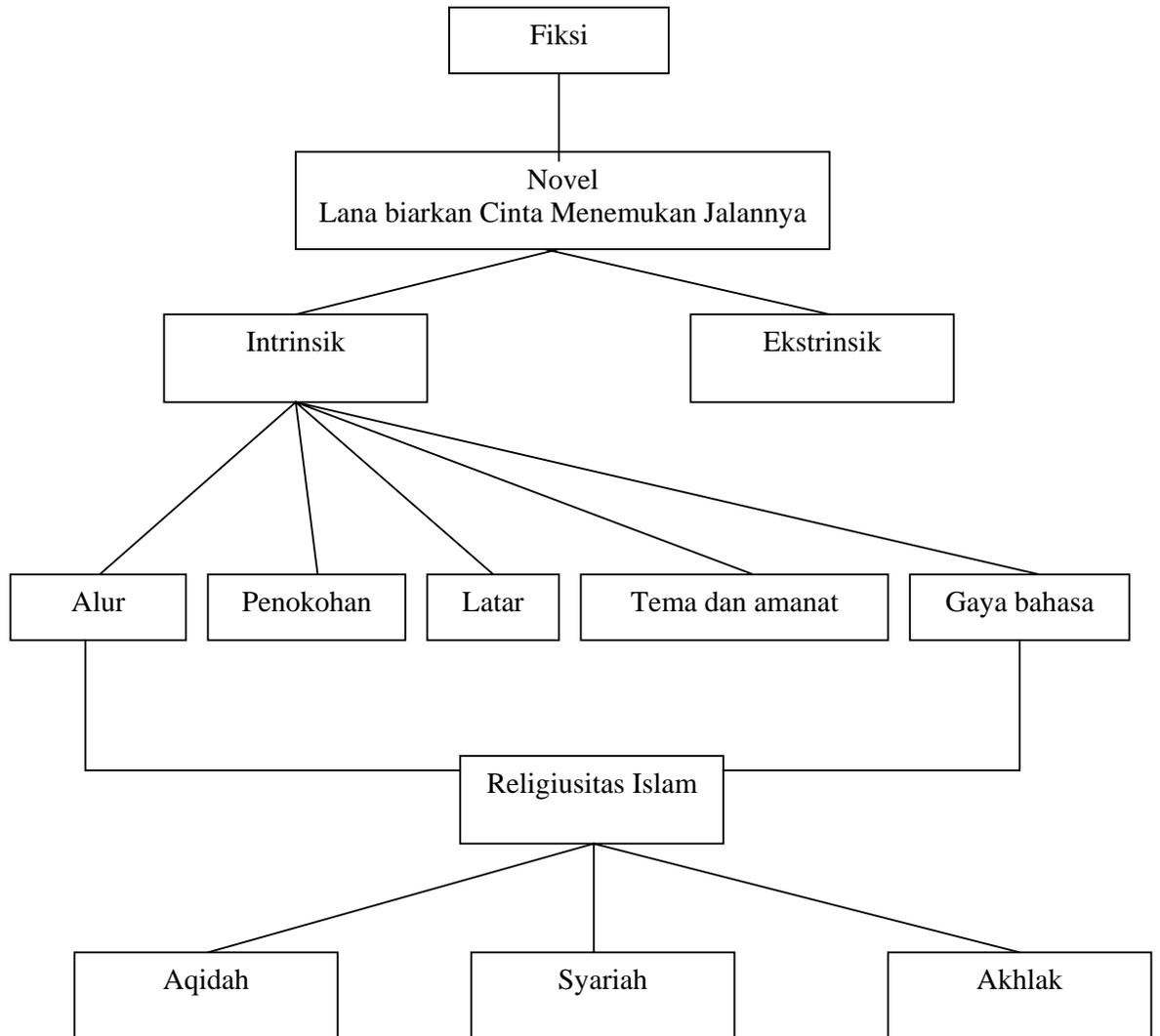
- a. Rina Herlina (2002), sebuah skripsi di Universitas Negeri Padang dengan judul “ Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif”. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan kehidupan dapat diklasifikasikan atas aqidah menyangkut masalah keimanan, syariah menyangkut masalah minuman keras, keluarga, perkawinan, amar ma’ruf dan nahi mungkar, masalah akhlak terhadap Allah, orang lain serta keluarga.
- b. Nilawati (2003), sebuah skripsi FBSS Universitas Negeri Padang berjudul “Analisis Nilai-nilai Religius Islam dalam Novel Pada-Mu Bersimpuh karya Gola Gong”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek aqidah menyangkut masalah keimanan yaitu Allah Maha Penolong, Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun. Aspek syariah menyangkut masalah mengandung bayi, memberi nafkah, zina, aborsi, menyuap, membunuh dan amuk masa. Dan aspek akhlak menyangkut akhlak kepada orang tua dan akhlak terhadap tamu.

Penelitian yang akan penulis lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, hanya saja penelitian yang akan penulis lakukan yakni aspek religius islam yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan.

C. Kerangka Konseptual

Novel merupakan bagian dari karya fiksi yang memiliki unsur-unsur pembangun yaitu: unsur intrinsik dan ekstrinsik. Diantara unsur intrinsik pembangun novel itu adalah alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Penciptaan novel pun sering diarahkan pada aspek religius. Aspek religius bertujuan menciptakan ukhuwak islam sesama manusia yang beraqidah dan juga berakhlak mulia sesuai dengah syariah Islam.

Bagan kerangka konseptualnya:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan ini membahas tentang aspek religius yang terdiri atas aqidah, syariah dan akhlak sebagai berikut
2. Aspek religius dari segi aqidah dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyana adalah aqidah orang tua laki-laki yang hanya menganut Islam dalam KTP saja, hanya legalitas.
3. Dalam Novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan, menceritakan juga tentang kehidupan tokoh aku (Lana) yang mengesampingkan syariah Islam. Terlihat dari alasan aku dalam melansungkan syariah pernikahan bukan semata karena Allah.
4. Aspek religius yang menyangkut pada akhlaq dalam novel *Lana Biarkan Cinta Menemukan Jalannya* karya Lovine Bherlyan berkaitan erat dengan akhlak kepada Allah yang meliputi keimanan kepada sang khalik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pembaca, penikmat, maupun penulis novel agar, 1) menelusuri aspek religius yang disampaikan pengarang dalam novel yang dibaca. Dengan memahami aspek religius, diharapkan dapat menambah pengalaman dan kekayaan batin hingga dapat lebih arif dalam menyikapi realitas kehidupan yang beragam. 2) mengembangkan kreativitas diri dalam menyajikan aspek religius yang lebih fundamental tentang kehidupan secara sosial dan kemanusiaan. Bagi para pencipta sastra (pengarang), hendaklah selalu memotivasi untuk melahirkan karya-karya sastra yang religius yaitu karya-karya yang memuat aspek ajaran agama di dalamnya, dalam rangka untuk menyampaikan kebenaran dalam kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengantar Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibrahim, Abd.syukur. 1982. *Kesusastraan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kelatan, S. Othman. 1987. *Kecendrungan Baru dalam Novel Melayu*. Kuala Lumpur: Sais Baru.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajarasdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- , 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Suprpto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Indah Surabaya.
- Wellek, Rene dan Waren, Austin. 1995. *Teori Kesastraan*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.